

Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Hamzah Pagarra^{a, 1*}, Afdhal Fatawuri Syamsuddin^{a, 2}, Nurul Aulia Ahmad^{a, 3}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ hamzah.pagarra@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 14 Agustus 2024;

Revised: 25 Agustus 2024.

Accepted: 31 Agustus 2024.

Kata-kata kunci:

Pop Up Book;

Hasil Belajar;

Matematika;

Sekolah Dasar.

: ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 011 Tumpiling sebagai masalah utama. Rumusan masalah bagaimana penerapan media pembelajaran Pop Up Book dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media Pop Up Book di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri atas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari satu guru dan 21 siswa kelas V. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tes untuk mengukur hasil belajar IPA, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media Pop Up Book berhasil meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas telah mencapai persentase 77% dalam kategori cukup, yang meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 90% dalam kategori baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran Pop Up Book efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 011 Tumpiling, mengindikasikan dampak positifnya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut.

ABSTRACT

The Implementation of Pop-Up Book Learning Media to Enhance Mathematics Learning Outcomes of Fifth-Grade Elementary School Students. This research identified the low science learning outcomes of fifth grade students at SDN 011 Tumpiling as the main problem. Formulation of the problem of how the application of Pop Up Book can improve science learning outcomes. The main aim of the research is to improve science learning outcomes using Pop Up Book at SDN 011 Tumpiling. The method used is a descriptive qualitative approach with the type of classroom action research. This research consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects consisted of one teacher and 21 class V students. The research location was carried out at SDN 011 Tumpiling. Data was collected through observations teacher and student activities, tests to measure science learning outcomes, as well as documentation of the learning process. The research results show that the application Pop Up Book has succeeded in increasing learning activities. In activity had reached a percentage 77% in the sufficient category, which increased significantly in cycle II to 90% in the good category. This research concludes that the Pop Up Book is effective in improving the science learning outcomes of class V students at SDN 011 Tumpiling, indicating its positive impact on the learning process at the school.

Keywords:

Pop Up Book;

Learning Outcomes;

Mathematics;

Elementary School.

Copyright © 2024 (Hamzah Pagarra, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pagarra, H., Syamsuddin, A. F., & Ahmad, N. A. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Pop-Up Book untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar . *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 65–72. <https://doi.org/10.56393/educare.v4i2.2847>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilaksanakan seorang guru kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan (Wati, 2020). Salah satu cara yang efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (Ningsih dkk, 2024; Supriyadi, 2018; Kartika & Arifudin, 2023). Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan penting karena merupakan pondasi untuk pendidikan ke jenjang berikutnya (Hamdani & Dewi, 2021; Ningsih dkk, 2024). Tujuan pendidikan memiliki tiga aspek penting yang ingin dicapai yang mencakup aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotorik atau keterampilan, maka dari itu dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan ketiga aspek tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai di semua mata pelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab II tentang perencanaan pembelajaran menyebutkan bahwa salah satu komponen penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah media pembelajaran, media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang mampu merangsang proses berfikir siswa. Media pembelajaran adalah sebuah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan (Kustandi dan Darmawan, 2020). Media pembelajaran sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran karena dengan adanya media pembelajaran membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran tidak hanya akan membantu guru dalam proses mengajar tetapi juga membantu siswa untuk mempelajari mengenai hal-hal abstrak dalam IPA.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Salsabilah dan Alyani, 2023) penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen saat menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* pada hasil belajar IPA. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Pop Up Book* efektif membantu penyampaian materi pelajaran, karena *Pop Up Book* memiliki tampilan visual yang lebih menarik sehingga dapat membantu siswa memahami materi melalui penggunaan gambar-gambar yang terdapat pada *Pop Up Book*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan peningkatan keaktifan belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

Pop Up Book adalah sebuah inovasi buku pembelajaran dengan bentuk yang lebih menarik bagi anak-anak karena gambarnya yang timbul. *Pop Up Book* merupakan sebuah buku yang dapat dibuka setiap halamannya untuk menarik perhatian para pembaca. Selanjutnya (Dzuanda; Febriyani dkk., 2022). *Pop Up Book* merupakan buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman buku dibuka. Media yang praktis, media ini sangat sederhana dapat dibuat oleh siapapun sehingga dapat

Menurut (Fadillah dan Lestari; Cahyani dkk., 2020) ada beberapa kelebihan media pembelajaran *Pop Up Book* yaitu menyesuaikan isi konten yang diinginkan dan praktis jika dibawa kemana-mana sebab media ini berbahan dasar kertas sehingga ringan dan tidak memakan banyak tempat jika dibawa, salah satu media yang dapat meningkatkan antusias anak, dengan adanya bentuk 3 dimensi serta buku yang dibuka membentuk sebuah dimensi akan menambah antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, mengajak anak untuk turut berinteraksi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran peserta didik dapat menggunakan media secara mandiri

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* menurut (Sadirman, 2012) sebagai berikut, guru menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book*, guru membacakan terlebih dahulu materi yang terdapat pada media pembelajaran *Pop Up Book*, Siswa diminta membacakan kembali materi tersebut setelah guru membacanya, guru membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan, guru meminta siswa membacakan jawabannya di depan teman kelasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Untuk memahami dampak media pembelajaran *Pop Up Book* terhadap pencapaian belajar siswa, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan di SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, dengan subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas dan 21 siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Desain penelitian mengacu pada model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama dengan perbaikan yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book*, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dokumentasi mencakup berbagai dokumen pendukung, seperti rencana pembelajaran, catatan, arsip tugas, nilai siswa, serta dokumentasi visual. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan teknik persentase dan rata-rata dengan statistik deskriptif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini terbagi menjadi indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses mencakup aktivitas siswa dan guru yang dievaluasi melalui observasi terhadap partisipasi, keterlibatan, dan tanggapan selama pembelajaran, dengan batas keberhasilan minimal 80% dari yang direncanakan. Sementara itu, indikator hasil ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, yang dianggap berhasil secara klasikal jika 80% atau lebih siswa memperoleh nilai ≥ 75 pada tes evaluasi.

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklusnya dilaksanakan dua pertemuan. Setiap pertemuan memuat tiga aspek penilaian, yaitu penilaian aktivitas mengajar guru, penilaian aktivitas mengajar siswa dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di akhir siklus I dan II. Adapun data penelitian berupa data observasi guru dan siswa dikumpulkan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar diakhir pertemuan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya sebagai dasar untuk diinterpretasi dalam analisis deskriptif.

Hasil Observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan

pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Data aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 73% berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 81% berada pada kategori baik.

Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 63% berada pada kategori cukup sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 78% berada pada kategori cukup.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 pada siklus I. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, hanya 11 siswa (52%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 . Hal tersebut menunjukkan masih ada 10 siswa (48%) yang belum mencapai KKM. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
94 - 100	Sangat Baik	1	5%
84 - 93	Baik	3	14%
75 - 83	Cukup	7	33%
<75	Kurang	10	48%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 1 siswa (5%) dengan kriteria sangat baik, 3 siswa (14%) dengan kriteria baik, 7 siswa (33%) dengan kriteria cukup, dan 10 siswa (48%) dengan kriteria kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Tumpiling setelah penerapan media pembelajar *Pop Up Book* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	KKM
75-100	Tuntas	11	52%	
0-74	Tidak Tuntas	10	48%	75
Jumlah		21	100%	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat 11 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 52%, sementara 10 siswa tuntas dengan persentase 48%. Berdasarkan table persentase ketuntasan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, belum tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa ≥ 75 . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Hasil Observasi Siklus II pada aktivitas guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Data aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 88% berada pada kategori baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 92% berada pada kategori baik.

Observasi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V bertindak sebagai observer di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Hasil observasi didasarkan pada kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan media pembelajaran *Pop Up Book*. Data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 87% berada pada kategori baik sedangkan pada pertemuan 2 memperoleh persentase sebesar 91% berada pada kategori baik.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir pertemuan 2 pada siklus II. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA setelah menerapkan media pembelajaran *Pop Up Book* menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V, data tes hasil belajar menunjukkan peningkatan 19 siswa (90%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 . Hal tersebut menyisahkan 2 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah (Frekuensi)	Persentase
94 – 100	Sangat Baik	5	23%
84 – 93	Baik	12	57%
75 – 83	Cukup	2	10%
<75	Kurang	2	10%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat variasi dalam kriteria penilaian siswa. Terdapat 5 siswa (23%) dengan kriteria sangat baik, 12 siswa (57%) dengan kriteria baik, 2 siswa (10%) dengan kriteria cukup, dan 2 siswa (10%) dengan kriteria kurang. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 011 Tumpiling setelah penerapan media pembelajar *Pop Up Book* pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Persentase	KKM
75-100	Tuntas	19	90%	
0-74	Tidak Tuntas	2	10%	75
Jumlah		21	100%	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10%, sementara 19 siswa tuntas dengan persentase 90%. Berdasarkan tabel persentase ketuntasan hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan. Secara klasikal, telah tercapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM, yaitu nilai siswa ≥ 75 . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* pada pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai penelitian, peneliti mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil awal menunjukkan beberapa siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu ≤ 75 , menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 011 Tumpiling Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Pada siklus I, telah terdapat peningkatan dalam proses pembelajaran, namun belum optimal. Penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup. Hambatan yang ditemui selama siklus I dilaksanakan meliputi guru belum mampu memberikan kesan yang menarik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar dengan monoton sehingga siswa merasa jenuh dan kurang tertarik saat proses pembelajaran, sehingga siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran sebagaimana semestinya. Pada siklus I pertemuan pertama hingga pertemuan kedua guru tidak memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa, pada akhir pembelajaran guru hanya menyimpulkan pembelajaran bersama siswa tanpa memberikan soal latihan untuk dikerjakan di rumah.

Melihat hasil yang yang diperoleh pada siklus I belum optimal, dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai. Pada siklus II, guru lebih mampu menari perhatian siswa dan memberikan kesan yang menarik selama proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru harus memperhatikan pemberian pengayaan agar siswa mengulang pembelajaran di rumah dan dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* pada materi siklus air. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik. Peningkatan ini disebabkan perbaikan yang dilaksanakan terkait kekurangan pada siklus I guru telah berhasil menarik perhatian siswa dan memberikan kesan yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan memberikan *ice breaking* saat siswa tampak jenuh di tengah pembelajaran, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran *Pop Up Book* siswa semakin tertarik mendengarkan penjelasan guru, guru telah berhasil melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Pop Up Book* dengan baik.

Media pembelajaran *Pop Up Book* dapat membantu siswa menemukan jawaban dengan mudah, serta meningkatkan kognitif peserta didik dalam berpikir kritis karena dilampirkan gambar-gambar berupa visualisasi (Benardi, 2018). Hasil tes belajar siswa juga meningkat, dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Pada siklus I, terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, selanjutnya pada siklus II, jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan mengalami penurunan menjadi 2 siswa. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda, sehingga beberapa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat aktifitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, misalnya melalui diskusi dan pengajuan pertanyaan. Beberapa siswa juga membutuhkan bantuan tambahan atau pengulangan materi secara individual untuk mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dan berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya, namun media pembelajaran *Pop Up Book* masih memiliki kekurangan dalam penerapannya, terutama dalam waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan media dan variasi bentuk media *Pop Up Book*.

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat (Gagne dan Briggs; Yusron 2020) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga penggunaan media pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar serta memperluas pengalaman belajar siswa. Nilai tes hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan media pembelajaran *Pop Up Book*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Pop Up Book* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 011 Tumpiling, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti dengan penggunaan media pembelajaran Pop Up Book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 011 Tumpiling telah terbukti berhasil. Terlihat dari peningkatan yang terjadi di setiap pertemuan, dimulai dari prasiklus di mana hanya 8 siswa yang berhasil mencapai semua indikator pembelajaran, meningkat menjadi 11 siswa pada akhir siklus I, dan mencapai 19 siswa pada akhir siklus II. Pada siklus I, presentase ketuntasan tes hasil belajar masih dalam kategori kurang (K), namun terjadi peningkatan signifikan pada siklus II dimana presentase ketuntasan siswa mencapai kategori baik (B). Selain itu, aktivitas mengajar guru yang awalnya berada pada kategori cukup (C) pada siklus I, mengalami peningkatan menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Demikian pula dengan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Bagi sekolah, mendukung pengembangan berbagai macam media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Bagi pendidik harus membantu dan memotivasi dalam membuat variasi dan inovasi media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan media pembelajaran Pop Up Book untuk keaktifan belajar siswa..

Referensi

- Benardi, A. I. (2018). Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor untuk Siswa Anak Usia Dini dengan Metode Dongeng Berbasis Media Pop Up Book di PAUD Dewi Sartika Kecamatan Bergas. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2), 85–93. <https://doi.org/10.17977/um017v23i22018p085>.
- Cahyani, D. D., & Sari, M. (2020). Penggunaan media pop up book dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. *Journal of Civics and Moral Studies*, 5(1), 73-86.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Hamdani, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(1), 105-113.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 147-160.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat. Prenada media.
- Ningsih, F. D., Nisa, A. F., & Bariyah, I. Q. (2024). TPACK Terintegrasi Tri N Berbantuan Media Poster Digital dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(2), 589-597.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Pohan, N. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 1(2), 15-28.
- Sadiman, A., Dkk. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Salsabilah, R. A., & Alyani, F. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Ipa Materi Sistem Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4587-4595.
- Sihotang, A., & Pohan, S. (2024). Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Perilaku Teladan Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3353-3364.

- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, 1(2), 6-11.
- Wati, T. (2020). Penggunaan media pop up book pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Yusron, M. (2020). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 39-45.